POLA KOMUNIKASI PENGAJAR LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT INDONESIA BERGERAK BANDUNG DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI PANCASILA PADA ANAK PEDESAAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

(Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Pengajar Lembaga Swadaya Masyarakat Indonesia Bergerak Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar Menanamkan Nilai Nilai Pancasila Pada Anak di Desa Cangkorah, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat)

Muhamad Nurman Arbani

Ilmu Komunikasi, FISIP, UNIKOM Bandung

arbani@email.unikom.ac.id

This study aims to determine communication patterns Governmental Organization Indonesia Bandung skilled movements in instilling values of Pancasila in children in the Cangkorah village, District Batujajar, West Bandung is known through the process of communication and communication barriers.

This study design using qualitative descriptive method. Data were collected through interviews, participant observation, documentation, searching on the internet and supported by literature and triangulation data. Informants were 3 people who were selected through purposive sampling technique. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and evaluation.

The results showed that: 1) the communication process NGO Indonesia Bergerak conducted primary and secondary. Primary communication is done through Indonesian and Regional Languages (Sunda) with an informal style, while the secondary communication is done through images, whiteboard, video, props. 2) The barriers of Communication in NGO Indonesia Bergerak Bandung in general is difficult to speak Sundanese well to the children in the Cangkorah village. Suggestions for the members of the Governmental Organization Indonesia Bergerak Bandung is more interesting and more actively interact with the children and train more Regional or Local Language (Sunda) to support the works and performance of Indonesian NGO's in learning in children in West Java village.

Keywords: Communication Process, Communication Barriers, Communication Patterns, an Indonesian Bergerak NGO

1. Pendahuluan

Indonesia Bergerak lahir dari fenoma fenoma yang ada di negeri ini, banyak nilai-nilai Pancasila yang begitu penting telah tergeser oleh nilai-nilai dan pola pikir kebaratan yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia yang ketimuran. Hal berakibat adanya krisis moral yang terjadi pada bangsa Indonesia di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari para elite-elite politik hingga individu-individu. Selain itu hal ini merupakan ancaman bagi bangsa Indonesia untuk menjaga nilai-nilai Pancasila agar tidak tenggelam dengan selalu mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan kriminal seperti pengeboman, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, korupsi sudah menjadi masalah yang sering terjadi. Hal ini terjadi karena manusia telah melupakan hakekatnya sebagai makhluk yang berTuhan, makhluk sosial, dan makhluk pribadi sehingga tidak lagi menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Sifat dasar manusia yang serakah dan selalu ingin mendapatkan lebih adalah salah satu hal penyebabnya. Selain itu manusia tidak bisa mengendalikan sifat dasarnya yaitu menghalalkan segala cara hingga mengesampingkan bahkan menghilangkan etika dan moral kehidupan serta menyimpang dari norma Pancasila. Dari situlah awal mula masalah tersebut muncul.

Dari masalah dan keresahan yang telah disimpulkan, pendidikan Pancasila haruslah dilakukan, terlebih untuk usia anak. Disinilah Indonesia Bergerak Berperan untuk membangunkan kembali sebuah negaranya yang sudah telalu lama terlelap, dimulai dengan kawasan yang mudah terjangkau seperti Kab. Bandung yang menjadi sorotan utama bagi Indonesia Bergerak Bandung, Indonesia Bergerak pun tak seenaknya menempatkan kakinya berpijak, peran pemerintahpun ikut andil didalamnya. Indonesia Bergerak selalu meminta saran kepada KESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa & Politik) Kabupaten Bandung Barat untuk merekomendasikan desa yang sedang kekurangan kegiatan. Dengan Keseriusan Indonesia Bergerak Bandung, KESBANGPOL Kabupaten Bandung Barat memberikan predikat kepada Indonesia Bergerak sebagai organisasi percontohan se-Kabupaten Bandung Barat. Indonesia

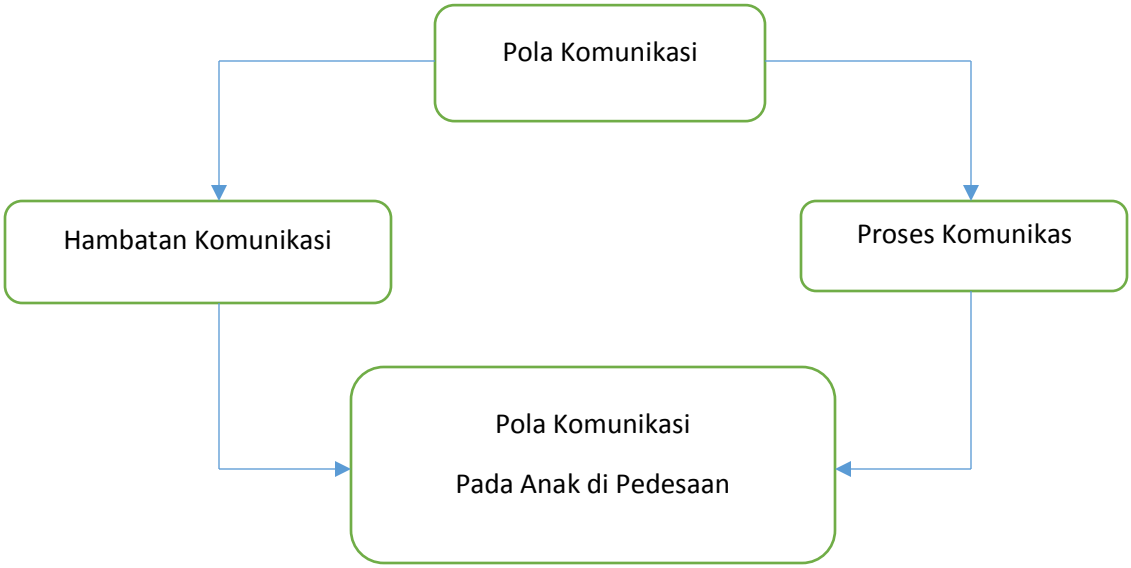
Bergerak sedikit membantu untuk menarik minat anak anak untuk menjadi pribadi yang baik, luhur, dan pancasilais dalam kehidupannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Tentunya untuk menunjang penelitian studi ilmu komunikasi, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan komunikasi itu seperti apa dan bagaimana yang diringkas secara singkat untuk memenuhi kebutuhan penelitian tentang pola komunikasi. Komunikasi mengandung makna bersama-sama (common). Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifat communis, yang bermakna umum atau bersama-sama.

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa "pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan" (Tubbs, Moss, 2001:26). Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menetukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.



3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi deskriptif komunikasi. Karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Pada penelitian kali ini, LSM Indonesia Bergerak Bandung sebagai objek utama peneliti, dimana peneliti harus mendalami dan memahami apa yang dilakukannya sebagai organisasi pendidikan yang berfokus pada pendidikan kewarganegaraan. Peneliti pun ikut andil dalam event ke-tiga Indonesia Bergerak Bandung di Desa Cangkorah, Batujajar. Mengapa peneliti ikut terjun langsung kedalam event yang dilakukan, karena peneliti perlu melihat secara jelas dengan pasti apa yang diberikan LSM Indonesia Bergerak Bandung pada masyarakat Desa Cangkorah.

4. OBJEK PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini, peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian selama dilapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data diperoleh berdasarkan permasalahan-permasalah yang telah dirumuskan pada BAB I. Pada penelitian ini, peneliti memiliki tiga informan utama yang keseluruhannya adalah anggota LSM Indonesia Bergerak Bandung.

LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) atau bisa diartikan sebagai *NGO (Non Government Organization)* Indonesia Bergerak Bandung adalah organisasi pendidikan yang berfokus pada pendidikan kenegaraan yang membantu memberikan materi materi seputar kenegaraan kepada anak anak Desa disekitaran wilayah Jawa Barat. Indonesia Bergerak Bandung didirikan karena seputar mulai timbulnya keapatisan generasi muda pada bangsanya sendiri, hilangnya kebanggaan pada bangsa sendiri hal itu membuat para founder tergugah untuk mendirikan sebuah organisasi yang turut membantu anak anak Desa untuk lebih mencintai negaranya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka peneliti dapat menganalisis tentang Pola Komunikasi LSM Indonesia Bergerak Bandung dalam Menanamkan Nilai Nilai Pancasila Pada Anak di Pedesaan Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam *(in-depth interview)*, teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang alamiah.Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku, jadi apabila jawaban yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa lebih jauh saat mereka menjabarkannya, adapun observasi serta wawancara peneliti lakukan di tempat dan waktu yang berbeda, wawancara dilakukan di hari dan waktu yang sudah disepakati bersama dengan informan.

Pola Komunikasi Indonesia Bergerak Bandung merupakan hal yang akan peneliti bahas. Setiap hal yang berkaitan dengan pola komunikasi dapat dilihat dari *proses* dan *hambatan* yang terjadi oleh Indonesia Bergerak Bandung terhadap anak anak di Desa Cangkorah.

Dalam proses menanamkan nilai nilai Pancasila yang telah dilakukan oleh LSM Indonesia Bergerak sebernarnya sudah baik untuk diberikan kepada anak anak, materinya pun ringan untuk dimengerti, anak anak tidak merasa kebingungan dan aneh ketika diberikan materi oleh para anggota, tidak ada yang merasa terbebankan untuk mengikuti acara yang telah dibuat oleh Indonesia Bergerak. Pesan pesan yang distimuluskan kepada anak anak untuk tertanamnya nilai nilai Pancasila sebenarnya masih kurang, hanya didalam kelas saja mereka akan merasa dirinya lebih mencintai negara dengan hafal Pancasila dan Proklamasi yang dibacakan Ir. Soekarno. Indonesia Bergerak pun tak hanya memberikan materi seputar kenegaraan, dia juga menjelaskan bagaimana hidup sebagai warga Indonesia dengan baik, dibandingkan dikota besar memang anak anak di Desa Cangkorah lebih bersikap ramah dengan awak sekitar, tetapi apa salahnya jika diberi pengetahuan lagi apa lagi seperti peraturan peraturan yang ada di kota. Peneliti juga melihat mereka memang belum banyak yang tahu tentang rambu rambu lalu lintas yang biasa ditemui dijalan kota, pembelajaran menggunakan alat peraga untuk membuat seuah simulasi jalan raya dilapangan menurut peneliti sangat efekif, peneliti yakin banyak diantara mereka belum pernah berkunjung ke Taman Lalu Lintas, setidaknya Indonesia Bergerak telah memberikan sedikit pengetahuan tentang beralalu lintas dengan baik.

Hambatan yang diarungi untuk menanamkan nilai nilai Pancasila pada diri seseorang dan terlebih menyampaikannya kepada anak anak sesuatu hal yang luar biasa sulit, bisa saja kita menjelaskan apa yang kita punya, tetapi tetaplah lingkungan yang akan mengajarkan lebih kepada mereka. Hambatan menanamkan nilai nilai Pancasila itu saya rasa belum tersampaikan dengan baik, LSM Indonesia Bergerak hanya sebagai pemateri pendukung untuk kelansungan pengetahuan tambahan yang diberikan kepada anak anak, selebihnya orang tua dan lingkunganlah yang mengajarkan mereka menjadi pibadi yang nasionalis nantinya, sangat berat sekali bila Indonesia Bergerak menjamin anak anak yang telah diberikan materi olehnya anak anak itu akan menjadi pribadi yang lebih mencintai negaranya. Bisa dibilang LSM Indonesia Bergerak hanya sebagai sarana anak anak untuk mengetahui dimana kita tinggal, apa yang harus dilakukan di negaranya, harus bersikap seperti apa disini.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan Pola Komunikasi LSM Indonesia Bergerak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Pancasila Pada Anak Pedesaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Proses komunikasi Indonesia Bergerak pada peserta didik di Desa Cangkorah, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dilakukan melalui komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Komuniksi primer melalui lisan dilakukan melalui penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Sunda) dengan gaya

informal. Sedangkan bahasa tulisan dilakukan hanya melalui Bahasa Indonesia. Bahasa disampaikan dengan sederhana dan disesuaikan dengan karakter anak anak yang notabene belum banyak menguasai kecakapan bahasa. Komunikasi sekunder menggunakan buku, gambar, papan tulis, video serta berbagai mainan.

- Hambatan komunikasi Indonesia Bergerak dalam menanamkan nilai nilai Pancasila pada anak pedesaan di Desa Cangkorah, Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat dipengaruhi oleh kurang banyaknya anggota dari Indonesia Bergerak yang mahir berbahasasa sunda, dikarenakan anak anak disana banyak yang belum fasih berbahasa Indonesia. Banyaknya peserta didik yang datang pun menjadi hambatan anggota untuk meyampaikan materi, sebenarnya para anggota Indonesia Bergerak antusias dengan banyaknya peserta, namun kekurangan anggota yang bisa mengajar masih sangat sedikit di dalam organisasi. Jadi belum maksimalnya kinerja untuk terjun kelapangan masih kurang dalam persiapan di lingkup organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, *Edisi Kedua* (Cetakan keenam). Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.

Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*: Edisi kedelapan. Yogyakarta: Paradigma.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (cetakan kelima). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

DeVito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*: Edisi Kelima (Terj. Agus Maulana). Tangerang: Karisma Publishing Group.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam. Keluarga.* Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (cetakan keduapuluh dua). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi* (Cetakan ketujuh belas). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusi Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Cetakan keduapuluh sembilan). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (cetakan kedelapan). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2010. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Terjemahan Deddy Mulyana). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi* (cetakan keduapuluh tujuh). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*: *Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (cetakan kelimabelas). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ketujuh belas). Bandung: Alfabeta.

Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Suatu teknik Penelitian Bidang kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cetakan kedelapan). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiryanto. 2004. *Pengantar* Ilmu *Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Karya Ilmiah:

Gunisman, Ergan Raedi. 2014. Pola Komunikasi Pemandu (Trainer) Dalam Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Pemandu Dalam Program SL-PHT Pada Kelompok Tani di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat). Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Wardhani, Susan Puspa. 2014. Pola Komunikasi Guru dan Siswa Siswi Smp Negeri 16 Bandung Dalam Program Rebo Nyunda (Studi Kasus Mengenai Pola Komunikasi Guru dan Siswa Siswi SMP Negeri 16 Bandung Dalam Program Rebo Nyunda). Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Asyafira H, Aldila. 2014. Pola Komunikasi Pengajar Kepada Anak Jalanan di Rumah Belajar Sahaja Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pengajar Kepada Anak Jalanan di Rumah Belajar Sahaja Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar). Bandung: Program

Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Sumber *Online*:

Panggalo, Yavet. http://www.kompasiana.com/panggalosale/penanaman-nilai-nilai-pancasila-guna-membendung-globalisasinegatif_55c15988b29273fe1d4461c0 Diakses pada 16 Oktober 2015

Wibisono, Gunawan. http://news.okezone.com/read/2015/06/01/337/1158241/nilai-pancasila-mulai-luntur-pada-generasi-muda. Diakses pada 15 Maret 2016